

**KEUNGGULAN LAYANAN PERPUSTAKAAN JURUSAN PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
TAHUN 2014**

Oleh: Ika Laksmiwati

ABSTRAK

Laksmiwati, Ika. Keunggulan Layanan Perpustakaan di Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta Tahun 2014. Karya Ilmiah Tugas Akhir S-1. Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Terbuka, Jakarta.

Karya Ilmiah ini dilatarbelakangi oleh kepentingan terpenuhinya sarana pembelajaran khususnya pengguna layanan bahan pustaka di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Melalui tulisan ini, penulis bermaksud menggambarkan beberapa jenis keunggulan layanan bagi pengguna perpustakaan di Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah keunggulan layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Dengan submasalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis layanan dan keunggulan apa saja yang terdapat pada layanan di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta tahun 2014.
- 2) Bagaimanakah peran dan manfaat koleksi di perpustakaan ISI Surakarta bagi pengguna sampai tahun 2014.
- 3) Siapa saja sasaran pengguna layanan perpustakaan di Fakultas Pedalangan ISI Surakarta tahun 2014.

Karya ilmiah ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan terhadap layanan perpustakaan di Perpustakaan Pedalangan ISI Surakarta selama tahun 2014. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil pengamatan menemukan beberapa hal berkenaan dengan layanan perpustakaan seni ini. Diantaranya adalah perpustakaan ini menyediakan layanan audiovisual. Layanan ini memerlukan sarana pendukung untuk menyajikan informasi yang dikandungnya. Layanan Audio Visual terdiri dari VHS, VCD, DVD, VCD, kaset audio. Informasi utama yang dimiliki tentang bidang seni pedalangan atau teater. Selain itu perpustakaan juga memberikan layanan buku-buku koleksi dan referensi, referensi naskah pertunjukan kuno, layanan penelusuran literatur, layanan rujukan cepat, layanan koleksi digital, dan sebagainya.

Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta secara tidak langsung banyak memberi manfaat bagi masyarakat, khusus akademisi dan para pencinta seni pertunjukan khususnya seni wayang dan teater.

Kata Kunci:

Layanan Perpustakaan Seni, Layanan Audio Visual, Naskah Pertunjukan

LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi selalu mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Inti dari perkembangan tersebut terletak pada Sumber Daya Manusia. Bagi Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Kualitas

hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan, dan memungkinkan masyarakat berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal, layanan perpustakaan terbukti berdaya guna sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan. Dalam kaitan inilah perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu unsur penting untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan penyimpanan koleksi merupakan bagian penting dan berpengaruh bagi keberhasilan kualitas pendidikan dan budaya suatu bangsa. Hal ini seperti tercantum pada pasal 31 dan 32 UUD 1945, yang menyatakan: bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan pada ayat selanjutnya menyebutkan, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Pada pasal 32 UUD ini juga menyatakan, pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa pemerintah memikirkan tentang pendidikan dan budaya warga negaranya secara serius guna terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan berbudaya luhur sehingga mempunyai daya saing dengan luar negeri tetapi tetap munjung tinggi budaya Indonesia. Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi anak sampai dewasa, bahkan tidak terbatas oleh usia.

Di sisi yang lain pemerintah sedang gencar-gencarnya mempromosikan pendidikan gratis dan program beasiswa bagi siswa tidak mampu, serta berupaya meningkatkan alokasi dana APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya biaya pendidikan dirasa semakin mahal dan sulit terjangkau oleh sebagian masyarakat. Kondisi ini juga diperparah dengan kenaikan harga berbagai barang, termasuk harga buku sebagai sumber ilmu. Pemerintah untuk itu mengambil kebijakan dengan jalan membeli hak cipta buku sebagai acuan wajib di dunia pendidikan. Pembelian hak cipta ini menunjang program pemerintah yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE ini diharapkan dapat diakses masyarakat atau siswa yang membutuhkan secara gratis dan secara tidak langsung dapat menekan harga buku di pasaran.

Menjawab kenyataan mahalnya harga buku di pasaran, perpustakaan memegang peranan penting dengan menyediakan koleksi yang mendukung proses pembelajaran dan penyebaran ilmu di tempat perpustakaan berada. Dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi telah berusaha menyediakan layanan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan diperlukan untuk menyediakan bahan pustaka pendukung pembelajaran.

Keberadaan perpustakaan bertumpu kepada mutu layanan dan kekayaan koleksinya. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat pemakainya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Yuyu Yulia, 2009:9).

Perpustakaan harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitasnya, baik dari segi koleksi maupun pelayanannya. Perpustakaan sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka, mempunyai fungsi edukatif dan rekreatif. Di Sekolah-sekolah, Perguruan Tinggi atau lembaga khusus, perpustakaan senantiasa bertujuan ikut memajukan lembaga yang menaunginya atau lembaga induknya. Untuk itu perpustakaan harus melakukan inovasi agar pengguna atau pengunjung menunjukkan respon positif dan meningkat ilmu atau pengetahuannya. Respon positif ini dapat terlihat dari partisipasi mereka ke perpustakaan, baik melalui kunjungan, peminjaman, pemanfaatan fasilitas dan silang layan yang tersedia. Keberadaan perpustakaan bagi lembaga penaung mampu merangsang minat baca, menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan bertumpu pada layanan dan kekayaan koleksi perpustakaan tersebut.

Koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan, mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengguna. Sebagai misal koleksi audio visual dengan kecanggihan teknologi yang menyertainya menjadikan koleksi audio visual banyak diminati. Sebagaimana yang terjadi pada Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

Sebagai upaya lebih lanjut, koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan dan jenis layanan yang disajikan pustakawannya harus dipublikasikan agar lebih dikenal masyarakat. Publikasi dapat dilakukan melalui berbagai media yang tersedia. Ibarat sebuah toko, perpustakaan juga perlu merancang manajemen untuk menjual produk dan kualitas layanannya kepada para pemustaka. Untuk mempublikasikan sistem layanan unggulan dan koleksi yang dimilikinya Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta melakukan beragam cara. Seperti melakukan pendekatan kepada dosen pengampu mata kuliah, melalui pendekatan kepada mahasiswa, menjalin kerja sama dengan perpustakaan jurusan lainnya, juga berkoordinasi dengan perpustakaan pusat.

Layanan perpustakaan terbuka bagi civitas akademika dan masyarakat umumnya. Hal ini sebagai wujud penerapan sistem layanan yang diterapkan oleh perpustakaan jurusan pedalangan ISI Surakarta. Yaitu dengan memakai sistem layanan terbuka, pengguna dapat bebas mengakses ke jajaran display koleksi perpustakaan.

Untuk memahami menelisik lebih mendalam mengenai layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam Karya Tulis Ilmiah berikut. Dengan harapan sebagai pendokumentasian serta menarik perhatian dari semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan dan budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa tentang seni pedalangan dan juga teater tradisi, agar jangan sampai punah. Disamping itu informasi yang terkandung pada perpustakaan tersebut dirasa layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat dengan tujuan menumbuhkan rasa simpatik masyarakat agar lebih menghargai seni budaya bangsa sendiri dari pada budaya asing.

PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Jenis layanan dan keunggulan apa saja yang terdapat pada layanan di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tahun 2014?
- 2) Bagaimanakah peran dan manfaat koleksi di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta bagi pengguna sampai tahun 2014?
- 3) Siapa saja sasaran pengguna layanan perpustakaan di Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta tahun 2014?

TUJUAN

Dengan melihat perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui jenis layanan apa saja yang ada Di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- 2) Mengetahui bagaimana pemanfaatan dan peran pelayanan bahan pustaka di Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- 3) Mengetahui sasaran pengguna Perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

MANFAAT PENULISAN

Karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat kepada para pembacanya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembaca dapat mengetahui tentang beberapa keunggulan layanan dan koleksi perpustakaan di Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai sumber informasi yang mudah diakses.
- 2) Pembaca mendapat kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan diinginkan sehingga menghemat waktu serta lebih efektif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya referensi tentang bidang seni pedalangan dan teater.
- 3) Pembaca dapat mendeteksi koleksi yang disimpan, baik koleksi konvensional maupun koleksi dalam bentuk digital.

- 4) Pemustaka dapat memanfaatkan koleksi digital perpustakaan dalam sharing data atau informasi kepada pengguna atau mitra kerja lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan terbentuk dari kata pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pustaka artinya adalah kitab, buku; atau buku primbon. Sedangkan perpustakaan mengandung arti tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dsb; atau koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan (2001: 912). Selanjutnya bila mengacu kepada Sulisty-Basuki, "Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual" (1991:3).

Adapun pengertian perpustakaan menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, pada pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa pelayanan perpustakaan adalah kegiatan memberikan bimbingan dan jasa perpustakaan dan informasi kepada pemustaka yang meliputi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka. Pada ayat 7 juga mendefinisikan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Definisi koleksi terdapat pada ayat 9 yang berbunyi koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Perpustakaan memiliki beragam koleksi bahan pustaka. Bahan pustaka mengandung pengertian sebagaimana diungkapkan oleh Sulisty-Basuki (1999) dalam buku *Materi Pokok Pengembangan Koleksi 1-9; PUST2230* menyebutkan bahwa bahan pustaka mencakup (1) karya cetak atau karya grafis, seperti buku, majalah, surat kabar, disertasi, laporan, (2) karya non-cetak atau karya rekam, seperti piringan hitam, rekaman audio, kaset dan video, (3) bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofilm, dan microopaque, dan (4) karya dalam bentuk elektronik yang dikenal dengan istilah sumber daya elektronik, seperti disket, pita magnetik, dan selongsong elektronik (*cartridge*) yang diasosiasikan dengan komputer (Yulia, 2009 :1.19)

Metodologi Penulisan

Penulis dalam melakukan penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak,

menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 2012: 9-10) sebagaimana kondisi yang penulis temui di perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

Adapun ciri deskriptif menyajikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data kemudian dianalisis dan ditelaah oleh peneliti.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan penelitian survei antara lain mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada, untuk mengidentifikasi masalah, mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung, membuat komparasi dan evaluasi, untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menanggapi masalah yang sama agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Suryabrata, 2006:75- 77).

Bentuk penyajian data kualitatif yaitu secara teks naratif: berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penelitian ini penulis melaksanakan pengamatan selama bulan Januari sampai Desember Tahun 2014. Dengan objek lapangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni, lokasi di mana tempat beraktivitas penulis sebagai pustakawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

➤ Layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta

Sejarah peradaban manusia dimulai dengan kehidupan yang sangat sederhana, yaitu hanya membutuhkan makanan dan tempat untuk bertahan hidup. Dengan berjalannya waktu kehidupan manusia berkembang semakin maju dan membentuk peradaban yang dapat dikategorikan menjadi beberapa gelombang. Gelombang pertama petani menyampaikan pengetahuan dari mulut ke mulut dan dicatat di buku dan jurnal ilmiah. Pada gelombang kedua dan ketiga masyarakat menyampaikan pengetahuan melalui media cetak, majalah, koran, dan buku dengan harga murah. Adapun pada gelombang keempat, masyarakat teknologi menyimpan informasi dan pengetahuan dalam suatu pangkalan data (*database*) yang merupakan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan dan informasi. Dengan jaringan yang dibentuk, informasi dan pengetahuan dapat disebarkan dengan cepat melalui

internet (Amir Sambodo, 2004:7). Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat ini, kita telah memasuki gelombang keempat. Riset dan pengembangan adalah pendorong utama bisnis teknologi, sedangkan informasi dan ilmu pengetahuan menjadi inti dari bangunan ekonomi yang baru. Kebutuhan dan perkembangan ilmu di berbagai bidang terus mengalami peningkatan. Ilmu dan teknologi seakan menjadi modal untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Fenomena dunia maya sudah menjadi bagian dari masyarakat. Banyak hal dan kepentingan yang didapat dari dunia teknologi komputer atau internet. Hal ini tentunya harus didukung dengan infrastruktur yang memadai dan pendidikan etika, karena informasi yang tersebar melalui internet ada yang bersifat positif dan ada yang negatif bagi kalangan tertentu, khususnya kaum pelajar dan mahasiswa.

➤ **Fungsi Layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta**

Perpustakaan harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitasnya, baik dari segi koleksi maupun pelayanannya. Perpustakaan sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka, juga mempunyai fungsi edukatif dan rekreatif bagi sebagian orang. Di Sekolah, Perguruan Tinggi atau lembaga khusus, suatu perpustakaan bertujuan untuk ikut memajukan lembaga yang menaunginya atau lembaga induknya. Untuk mendukung hal tersebut, perpustakaan harus selalu melakukan inovasi agar pengguna atau pengunjung menunjukkan respon yang positif dan meningkatkan pengetahuannya. Respon positif ini dapat terlihat dari partisipasi mereka ke perpustakaan, baik melalui kunjungan, silang layan, peminjaman, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Keberadaan perpustakaan dapat merangsang minat baca, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat mengambil pengetahuan ilmu yang diperoleh selama ke perpustakaan. Untuk para pengajar, peneliti atau ilmuwan dapat tergerak untuk melakukan suatu penelitian.

Perpustakaan merupakan tempat yang dikelola oleh staf terlatih yang memberikan jasa dan program yang berkaitan dengan kebutuhan informasi dari kelompok pengguna (Yuyu Yulia, 2009:19). Sebuah perpustakaan merupakan lembaga nirlaba yang tidak mengutamakan keuntungan, tetapi memberikan pelayanan akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna. Kebutuhan informasi pengguna tentunya beraneka ragam sesuai keberadaan perpustakaan tersebut berada. Bentuk informasi yang disajikan sebuah perpustakaan tentunya juga berbeda tergantung sumber daya yang tersedia.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu sarana dalam mendukung kemajuan lembaganya. Di ISI Surakarta perpustakaan ditempatkan lebih dekat dengan pengguna yaitu mahasiswa dan dosen di Tingkat Jurusan. Hal ini tercipta karena tuntutan situasi dan kondisi perkuliahan di Perguruan Tinggi Seni yang mendapatkan mata kuliah praktik, sehingga kebutuhan akan referensi yang sesuai dengan kompetensi praktik harus didukung. Keberadaan Perpustakaan Jurusan, Pedalangan diharapkan mampu melayani kebutuhan pemustaka di khususnya di fakultas Seni Pertunjukan dan masyarakat penggunanya. Layanan perpustakaan merupakan aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan. Layanan merupakan unsur yang

utama keberhasilan sebuah perpustakaan, dan harus disesuaikan dengan kondisi tenaga perpustakaan dan kebutuhan penggunanya. Layanan pengguna pada Perpustakaan Perguruan Tinggi hampir semua aspek terlayani, begitu juga layanan di Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Dengan layanan yang sepenuh hati, dan memberi layanan yang terbaik, atau pelayanan prima tentunya dapat menutupi kekurangan layanan yang lain sehingga menjadi keunggulan dalam kualitas layanan,

➤ **Jenis Layanan Unggulan**

Perpustakaan jurusan pedalangan ISI Surakarta dalam menjalankan fungsinya memiliki kegiatan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, yang dapat disebut sebagai layanan unggulan yaitu:

- **Layanan ruang baca**

Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan menyediakan sumber informasi yang dapat dinikmati pemustaka di ruang baca ini. Para pemustaka di ruang baca ini dapat menikmati layanan baca di tempat sepuas hati mereka sesuai dengan jam buka layanan. Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh semua pengunjung. Karena bukan tidak mungkin banyak pemustaka yang hanya bisa menggunakan fasilitas membaca karena terbentur oleh peraturan keanggotaan perpustakaan. yang hanya diperuntukan bagi civitas akademika ISI Surakarta, misalnya pengunjung dari masyarakat umum pun dapat memanfaatkan layanan ruang baca ini.

- **Layanan sirkulasi**

Pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka bagi pemustaka yang ingin meminjam koleksi untuk dibawa pulang hanya diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa Jurusan Pedalangan yang terdiri dari 2 prodi yaitu pedalangan dan teater, juga seluruh pengajarnya yang telah terdaftar sebagai anggota pada perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

- **Layanan referensi**

Pelayanan referensi ini dimaksudkan untuk pelayanan kepada pemustaka yang memerlukan koleksi referensi (koleksi yang tidak bisa dipinjam dan hanya bisa dibaca di tempat karena sifat informatif dari bahan pustaka tersebut. Koleksi referensi ini antara lain kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, buku pegangan, dan lain-lain.

- **Layanan koleksi Audio Visual**

Perpustakaan mempunyai koleksi Audio Visual untuk menunjang sistem pembelajaran pada program studi seni pedalangan dan seni teater. Akan tetapi koleksi pendukung seni pedalangan mendominasi, karena prodi ini sudah ada sejak lama, sedangkan prodi teater baru buka tahun 2010, jadi koleksinya dalam tahap perintisan. Layanan koleksi Audio Visual ini dinikmati pemustaka dengan bantuan *player* dan monitor yang tersedia.

- Layanan Fotocopi

Layanan jasa fotocopi juga diberikan kepada pemustaka yang memerlukan informasi dari bahan pustaka tercetak, tetapi terkendala keanggotaan atau jenis koleksi yang tidak bisa dipinjam dan tergolong jenis referensi atau koleksi khusus.

- Layanan penelusuran Literatur

Layanan penelusuran informasi untuk Literatur tentang kesenian atau seni pertunjukan dan informasi lain dapat diberikan pustakawan dalam menjawab kebutuhan para pemustakanya.

- Layanan Pendidikan Pemakai

Jenis layanan ini adalah memberikan pendidikan atau edukasi kepada pemustaka tentang cara atau bagaimana menggunakan fasilitas perpustakaan, cara menelusur informasi, menggunakan bahan pustaka, jasa layanannya, terutama kepada pemustaka baru dan mahasiswa baru.

- Layanan akses internet

Layanan akses internet disediakan di perpustakaan dengan menyediakan jaringan *hot spot area*. Dengan perangkat teknologi informasi, baik itu komputer, laptop, *notebook*, atau tablet, telepon seluler, android dapat mengakses informasi yang disediakan oleh pangkalan data perpustakaan. Pemustaka dapat menelusur informasi di dunia maya dengan cepat dan gratis jika berada di perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

Perpustakaan sebagai tempat menyimpan koleksi (bahan pustaka) baik yang tercetak atau noncetak, yang diatur dengan sistem tertentu, dengan tujuan agar mudah ditemukan kembali oleh penggunanya. Perpustakaan berperan penting dalam ikut serta membantu tercapainya tujuan lembaga induk. Perpustakaan ISI Surakarta membantu tercapainya tujuan, visi dan misi lembaga ISI Surakarta. Adapun visi ISI Surakarta yaitu berperan sebagai pusat unggulan kehidupan kreativitas dan keilmuan seni-budaya bagi kemaslahatan manusia. Misi ISI Surakarta adalah membangun pendidikan, penelitian dan karya, pengabdian kepada masyarakat di bidang seni budaya yang bermutu, bertaraf nasional dan regional, mendinamisasikan kehidupan seni budaya masyarakat, mewujudkan tata kelola institusi yang profesional dan akuntabel, dan mengembangkan pusat informasi seni budaya yang akurat dan terpercaya. Pelayanan yang diberikan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta harus mampu memenuhi tujuan lembaga ISI Surakarta yaitu institut riset dan karya seni yang unggul dan bertaraf regional, terwujudnya kehidupan seni budaya masyarakat yang dinamis, menjadi institut seni yang bertata kelola baik, dan menjadi sumber dan layanan informasi seni budaya yang akurat dan terpercaya, terwujudnya pembelajaran berbasis penelitian dan karya seni, tercapainya peningkatan reputasi dan akreditasi perguruan tinggi seni tingkat nasional; dan tercapainya peningkatan jejaring kerjasama nasional dan regional,

mendinamisasikan kehidupan seni budaya masyarakat Indonesia; tercapainya citra positif ISI Surakarta, menjadi sumber dan layanan informasi seni budaya yang akurat dan terpercaya, tersedianya pusat informasi seni budaya berbasis teknologi informasi.

➤ **Koleksi Unggulan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta**

• Koleksi Konvensional

Koleksi konvensional perpustakaan merupakan koleksi bahan pustaka yang dimiliki hampir semua perpustakaan pada umumnya, yaitu koleksi tercetak. Koleksi tercetak ini biasanya dalam bentuk buku, jurnal, majalah, surat kabar, koleksi referensi, gambar, dan bentuk tercetak lainnya. Koleksi konvensional di perpustakaan Perguruan Tinggi biasanya digunakan sebagai sumber referensi perkuliahan dan penelitian bagi mahasiswa dan dosen pada umumnya, walaupun tidak menutup kemungkinan civitas ademika dan masyarakat juga memerlukannya. Adapun koleksi yang ini biasanya dalam bentuk seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, karya ilmiah, dan lain-lain karya tercetak.

Koleksi pustaka tercetak yang dimiliki Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta merupakan koleksi yang berhubungan dengan seni pertunjukan, khususnya seni pedalangan dan seni teater. Hal ini terjadi karena pada awal berdirinya tahun 2004, perpustakaan ini hanya diperuntukan sebagai ruang baca bagi dosen dan mahasiswa prodi pedalangan saja. Seiring dengan berjalannya waktu dan permintaan maka Prodi teater mulai dibuka pada tahun 2010. Maka koleksi yang dimiliki perpustakaan ini juga menyesuaikan dengan permintaan penggunaanya, yaitu bidang pedalangan dan teater. Dari tahun 2004 sampai bulan Desember tahun 2014 koleksi tercetak perpustakaan adalah sebagai terlihat dari tabel berikut:

No	Jenis Bahan Pustaka	Judul	Eksemplar
1.	Buku Umum dan Referensi	1.871	3183
2.	Skripsi/ Tugas Akhir Sarjana (S1)	186	238
3.	Penelitian	137	185
4.	Tesis (Pasca Sarjana)	36	37
5.	Disertasi	17	18
6.	Jurnal	195	202
7.	Karya Tulis Mahasiswa	72	72

▪ Koleksi Audio Visual dan Digital

Untuk mendukung terciptanya perpustakaan yang ideal tersebut harus direncanakan suatu program menuju terciptanya perpustakaan yang menarik, baik dari segi penataan dan koleksi digitalnya. Pemrograman digitalisasi ini melibatkan banyak pihak dan harus mendapat dukungan di lembaga perpustakaan berada. Digitalisasi koleksi kesenian dalam berbagai bentuk sangat

penting dilakukan agar nilai kesenian tidak pudar oleh berjalannya waktu. Sebagai contoh seperti pertunjukan tari, musik, dan wayang, terutama unsur *sabet* (gerakan wayang), serta *catur* (cara bicara dalang). Contoh lain seperti: Informasi dan data seni yang terkandung dalam berbagai naskah kuno yang jarang ditemukan di pasaran, artikel atau tulisan mengenai kesenian, berbagai manuskrip juga perlu dilakukan proses digitalisasi.

Adapun karya nonbuku disebut koleksi Audio visual, seperti kaset analog, kaset CD, dan VCD. UPT Perpustakaan ISI Surakarta juga memiliki kedua koleksi tersebut, termasuk perpustakaan di tingkat Jurusan masing-masing fakultas. Berikut keadaan koleksi Audio Visual di Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta sampai bulan Desember Tahun 2014.

NO	Jenis	Judul	Buah/Keping
1	VHS	60	166
2	VCD	206	755
3	HI - 8	11	32
4	Kaset Standart (Analog)	210	1576

- **Koleksi Khusus Seni**

Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta mempunyai koleksi khusus di bidang seni pedalangan dan teater. Keberadaan koleksi khusus ini ditujukan untuk membantu para pemustaka yang sebagian besar mahasiswa dan dosen untuk lebih memahami tentang seni pertunjukan. Adapun koleksi khusus ini digunakan sebagai penunjang sistem pembelajaran dan untuk memperkaya referensi bagi mahasiswa, dosen dan para pemustaka yang tertarik di dunia seni. Koleksi khusus ini biasanya tidak diterbitkan oleh penerbit komersial, karena merupakan hasil tulisan atau karya dari para dalang atau seniman atau penulis sastra Jawa yang biasa disebut pujangga. Koleksi ini didokumentasi di Perpustakaan Jurusan Pedalangan dan hanya dapat dibaca atau difoto sesuai aturan yang berlaku. Koleksi khusus ini dapat berupa gambar wayang, naskah untuk pentas wayang, naskah/serat kuno, kesusasteraan dalam bahasa Jawa dan tulisan Jawa. Adapun rekaman khusus seni ini juga hasil dari rekaman seniman di kalangan ISI Surakarta, yang hak ciptanya juga dipegang Jurusan Pedalangan sendiri, dan tidak dipublikasikan secara bebas. Adapun koleksi khusus untuk referensi bidang teater, sementara berupa naskah untuk pentas Teater dan rekaman bentuk teater tradisional dan kontemporer.

Peran Dan Manfaat Koleksi Perpustakaan

Keberadaan Perpustakaan di lingkungan kampus Perguruan Tinggi Negeri khususnya Perguruan Tinggi Seni tentunya menjadi unsur untuk pendukung pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan para pemustakanya layanan perpustakaan harus bisa menjadi unggulan atau cirikhasnya masing-masing fakultas atau program studi masing-masing dalam pemenuhan kebutuhan pemustakanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan perkembangan perpustakaan

banyak dipengaruhi oleh visi dan misi lembaga induk perpustakaan, sehingga memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan agar terjaga kelestarian dan pemanfaatannya (Supriyanto, 2008:19).

Perpustakaan seiring dengan perkembangan jaman terus meningkatkan koleksinya dengan menambah koleksi noncetak atau Audio visual. Hal ini ditempuh untuk meningkatkan ilmu dan teknologi serta ketrampilan iswa dan mahasiswa dalam menunjang proses pendidikan. Salah satu perpustakaan yang merintis peningkatan koleksi audio visual adalah perguruan tinggi seni di Surakarta yaitu Institut Seni Indonesia Surakarta. ISI Surakarta memiliki koleksi yang agak berbeda dengan perguruan tinggi yang lain. Adapun koleksi tersebut antar lain hasil karya seni yang didokumentasikan dengan bentuk foto, kaset atau film. Beberapa koleksi kuno yang berbentuk naskah atau buku seni kuno, manuskrip, tulisan atau artikel tentang kesenian, baik tari, musik, wayang, atau bentuk benda hasil seni rupa seperti lukisan, topeng, arsitektur dan benda-benda seni lainnya. Koleksi yang sedemikian rupa tersebut seyogyanya disajikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, mengikuti perkembangan teknologi dan menurut pangsa pasar, dalam hal ini pengguna perpustakaan.

o **Peran Teknologi Informasi dalam Pemanfaat koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan suatu organisasi di bawah lembaga induk, dan berfungsi membantu lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. Di era globalisasi ini, perpustakaan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan dan permintaan pasar atau pengguna. Suatu perpustakaan juga harus menerapkan suatu prinsip manajemen yang terstruktur dengan tujuan terciptanya perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan yang berkualitas dan ikut memajukan lembaga yang menaunginya. Hal penting yang harus diperhatikan salah satunya adalah kesiapan SDM dalam mengelola informasi. Tuntutan jaman menciptakan komputer sebagai suatu kebutuhan primer untuk mengolah data yang berbasis Teknologi Informasi. Untuk mendukung hal ini perlu beberapa unsur yang membentuk sistem Teknologi Informasi ini. Adapun unsur tersebut yaitu analis sistem (*system analis*), pengelola data base (*data base administrator*), spesialis jaringan (*network specialist*) dan programmer serta operator. Dengan kesatuan sistem teknologi Informasi tersebut dapat menghasilkan program sistem informasi yang baik untuk mendukung kinerja perpustakaan. ISI Surakarta telah menerapkan sistem komputerisasi "sigilib" dalam mendukung layanan perpustakaannya termasuk perpustakaan jurusan pedalangan. Keberadaan sistem ini sangat membantu pengolahan bahan pustaka dan penemuan informasi yang cepat bagi pengguna.

Secara umum ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai akses ke internet. Berikut ini sebagian dari apa yang tersedia di internet: *Pertama*, Informasi untuk kehidupan pribadi, kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani, sosial. *Kedua*, Informasi untuk kehidupan profesional/pekerja, sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, berbagai forum komunikasi (Supriyanto, 2008: 61).

Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta telah memanfaatkan Teknologi Informasi dalam memberdayakan dan memanfaatkan koleksinya. Adapun kegiatan kepastakawanan yang telah dilakukan dengan teknologi informasi yang tersedia yaitu bermula dari sistem “Dewa Pustaka”, kemudian seiring berkembangnya sistem jaringan internet sistem informasi perpustakaan disempurnakan menjadi sistem “Sigilib” untuk titik pelayanan dan pengolahan serta penelusuran informasi dan bahan pustaka di perpustakaan. Dengan program “Sigilib” ini, semua titik layanan dapat terhubung dengan cepat. Sistem ini mulai diberlakukan pada tahun 2013. Nilai positif teknologi informasi dengan sistem sigilib ini antara lain penelusuran literatur, pelayanan informasi, pembuatan kelengkapan bahan pustaka, kartu anggota, pembuatan laporan dan lainnya mengalami peningkatan kualitas yang cukup baik dan lebih cepat dilaksanakan. Sehingga pustakawannya memiliki kemudahan dalam mengoptimalkan koleksi yang ada. Berkat tersedianya bantuan kecanggihan teknologi informasi yang dikemas dalam sistem informasi perpustakaan.

o **Manfaat Koleksi Bagi Lembaga**

Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004 : 3-4) pada buku *Bunga Rampai Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme* menyebutkan unsur penunjang tridharma perguruan tinggi mempunyai 7 fungsi yaitu :

1. Edukasi : perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika
2. Sumber informasi : perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi
3. Penunjang riset : perpustakaan menyiapkan bahan untuk melakukan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Rekreasi; perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat Dan daya inovasi pengguna perpustakaan.
5. Publikasi : perpustakaan membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
6. Deposit : Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.
7. Interpretasi : perpustakaan seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya. (Maslahah, 2013 :75)

Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta sampai tahun 2014 telah berusaha memenuhi ketujuh fungsi di atas. Adapun proses pencapaiannya tergantung pada porsinya masing-masing. Sebagai fungsi edukasi jelas terpenugsi dari berbagai sudut pandang, sebagai sumber informasi, penunjang riset

untuk para mahasiswa dan dosen yang melakukan penelitian atau menulis karya ilmiah bidang seni. Bagi sebagian pemustaka perpustakaan dijadikan sebagai tempat rehat, dan mengisi waktu luang dan kejenuhan dengan menikmati koleksi yang tersedia. Fungsi deposit adalah sebagai pusat penyimpanan dokumentasi bagi mahasiswa dan dosen baik itu dalam bentuk dokumen tertulis maupun karya seni hasil karya mereka. Adapun koleksi yang tersimpan dapat dipublikasikan ke publik dan bisa menambah intrepresiasi dan apresiasi di bidang seni bagi pemustakanya.

Karya seni maupun tulisan ilmiah hasil dari civitas akademika ISI Surakarta dapat dipublikasikan lewat jaringan yang ada di perpustakaan, walaupun hanya melalui katalog online. Hal ini tentunya menjadi magnet tersendiri bagi para pengakses internet lewat dunia maya untuk mengunjungi di mana informasi ini berada. Sesuai visi dan misi ISI Surakarta yang mendudukan pendidikan seni di kampus ISI Surakarta mampu menjadi kiblat ilmu pengetahuan di bidang seni serta mampu mendunia.

Tentunya dengan koleksi unggulan yang dimiliki Perpustakaan Jurusan Pedalangan, menjadikan lembaga bangga akan karya intelektualnya dan bisa ditunjukkan kepada seluruh lapisan, inilah karya seni yang bermatabat, dan haruslah menjunjung tinggi budaya luhur dan nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia khususnya masyarakat Jawa, dan mendukung tridharefa Perguruan Tinggi.

o **Manfaat Koleksi Perpustakaan bagi Dosen, Mahasiswa, Civitas Akademika, dan Masyarakat**

Koleksi Perpustakaan Jurusan Pedalangan yang beraneka ragam bentuknya dan mempunyai keunggulan dan ciri khas tersendiri. Ciri khas ini merupakan kekayaan intelektual di bidang seni asli Indonesia yaitu berlatar belakang budaya Jawa. Koleksi ini banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen di Jurusan Pedalangan. Utamanya untuk mengasah dan menambah ilmu serta melakukan kajian keilmuan, juga sebagai sarana berdiskusi bidang pedalangan dan teater. Civitas akademika dapat memanfaatkan koleksi yang ada baik untuk kepentingan edukatif dan rekreatif. Karena banyak pula koleksi audio visual terutama pentas wayang yang bersifat menghibur dan mendidik. Koleksi audio visual ini juga mempunyai penonton tersendiri. Bagi sebagian masyarakat Jawa atau pecinta wayang, dengan melihat wayang dapat menjadikan mereka mengalami ketenangan batin dan ketentraman. Mereka menjadikan pertunjukan wayang sebagai rujukan nilai filosofi, yang dianggap mengandung pelajaran hidup bagi orang Jawa. Nilai ini mereka serap dari cerita wayang yang dimainkan para pemain wayang (dalang). Mereka menyakini dengan lakon-lakon tertentu membawa pengaruh positif bagi para penikmat wayang.

Disamping itu, gambar wayang juga banyak dicari masyarakat dan para pecinta budaya Jawa. Tidak kalah penting sumber cerita lakon wayang yang disajikan juga banyak dicari melalui buku atau karya sastra daerah kuno (serat kuno dalam bahasa Jawa). Hal ini menunjukkan bahwa seni pedalangan mempunyai nilai keunikan dan keunggulan serta mempunyai nilai pasar tersendiri.

Pengguna Layanan Unggulan Perpustakaan

o Jenis dan Karakteristik Pemustaka

Layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta diperuntukan bagi para mahasiswa, dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika ISI Surakarta, serta masyarakat sekitar. Adapun karakteristik pemustaka di Jurusan Pedalangan beragam ada mahasiswa, dosen, pelajar, dan masyarakat baik yang berlatar belakang seni maupun non-seni. Namun kebanyakan yang berkunjung adalah pemustaka dengan latar belakang seni. Tentunya sikap dan perilaku mereka juga berbeda dengan yang berlatar pengetahuan umum. Hal ini nampak dari cara mereka menelusur informasi. Mereka memiliki tuntutan informasi cepat tersaji, menggunakan sedikit kata kunci penelusuran, serta menjadikan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi tentang karya seni. Hal ini menjadikan pustakawan harus menerapkan sikap humanis pada setiap layanan yang diberikan agar optimal dalam pelayanan dan menimbulkan efek rasa senang dan puas bagi pemustaka.

o Minat dan Animo Pengguna

Minat dan animo pemustaka di jurusan pedalangan ISI Surakarta kebanyakan adalah mahasiswa dan pengajar juga alumni yang mencari sumber referensi untuk seni pertunjukan khususnya wayang dan teater. Ada juga pemustaka dari luar kampus dan hanya ingin mencari rekaman pentas pertunjukan wayang, ataupun naskah wayang, serta gambar wayang. Adapun secara umum kunjungan pemustaka rata-rata sekitar 15 – 20 orang perhari. Sesuai jumlah mahasiswa jurusan pedalangan juga terbatas sekitar 20 orang tiap kelas/tahun.

Perguruan Tinggi Seni memang menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten sehingga mahasiswa harus pandai memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sebagai gambaran setiap mahasiswa dalam perkuliahan praktik bisa memerlukan paling sedikit 10 kelompok belajar, yang terdiri dari dosen praktik, pengiring musik (laboran) yang memainkan beberapa jenis musik gamelan Jawa sebagai pengiring permainan wayang. Mereka memanfaatkan waktu jeda kuliah untuk mencari ilmu di perpustakaan. Karena perkuliahan di Perguruan Tinggi Seni memerlukan banyak waktu lebih untuk praktik dibanding teori. Tidak hanya metode *textbook* seperti kuliah di perguruan tinggi umum. Akan tetapi, begitu mereka ada waktu luang mereka bisa berjam-jam memanfaatkan sumber koleksi yang ada di perpustakaan. Begitulah gambaran minat dan animo mahasiswa pedalangan dan teater dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Berikut gambaran data jumlah pengguna yang terdiri dari pengunjung, peminjam, di Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta bulan Januari sampai bulan Desember Tahun 2014. Jumlah Pengunjung selama Januari sampai Desember 2014 adalah sebanyak 2.368, dan jumlah peminjam buku sejumlah 1.031 orang.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian tentang layanan yang dilakukan pada perpustakaan jurusan Pedalangan ISI Surakarta pada tahun 2014 di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan antara lain yaitu mendapatkan gambaran bentuk dan jenis layanan unggulan di perpustakaan Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Adapun layanan itu adalah Layanan ruang baca, Layanan sirkulasi, Layanan referensi, Layanan koleksi Audio Visual, Layanan Fotocopi, Layanan penelusuran Literatur, Layanan Pendidikan Pemakai, dan Layanan akses internet. Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta memiliki keunggulan dalam hal koleksi, utamanya koleksi khusus seni, yang tidak diterbitkan oleh penerbit komersial, karena merupakan hasil tulisan atau karya dari para dalang atau seniman atau penulis sastra Jawa yang biasa disebut pujangga.

Layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta sangat berperan dan bermanfaat untuk proses pembelajaran di Jurusan Pedalangan. Hal ini terlihat dari ketersediaan koleksi perpustakaan dan sarana serta prasarana perpustakaan yang mudah diakses/dimanfaatkan oleh mahasiswa. Disamping itu petugas perpustakaan juga berperan memberikan layanan yang semakin memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi.

Layanan Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta dapat dikatakan menyasar baik bagi sivitas akademika ISI Surakarta serta masyarakat umum. Dengan pengguna utama adalah mahasiswa jurusan pedalangan dan teater. Namun selama kurun waktu penelitian banyak juga pengunjung dari luar sivitas akademika ISI Surakarta yang memanfaatkan layanan perpustakaan Jurusan Pedalangan tersebut. Mereka adalah akademisi dan budayawan, maupun masyarakat pemerhati seni pada umumnya.

Sebagai sumbang saran penulis memandang perlunya pengembangan lebih lanjut tentang koleksi digital. Koleksi ini dapat dikembangkan dari program digitalisasi koleksi unggulan yang dimiliki Perpustakaan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta. Program digitalisasi ini dapat bermanfaat untuk pelestarian koleksi dari segi kandungan informasi.

Daftar Pustaka

- Basuki, Sulistyoyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Maslahah, Khoirul. 2013. *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme : Bunga Rampai*. Surakarta : Perpustakaan IAIN
- MENPAN RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (Salinan)*. Jakarta : MENPAN RI
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Lisda. 2011. *Materi Pokok Pelayanan Bahan Pustaka..* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Redaksi Sinar Grafika. 2001. *Undang-Undang Dasar 1945 Setelah Amandemen Kedua Tahun 200*. Jakarta : Sinar Grafika
- Sambodo, Amir. 2004. *Membangun Teknopreneur : Menyongsong Gelombang Baru Bisnis Teknologi*. Jakarta: Kompas
- Siagian, Sondang P.. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung : Rifike Aditama
- Supriyanto, dkk. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan* . Yogyakarta : Kanisius
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tim Perumus Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Yulia, Yuyu. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*. Jakarta : Universitas Terbuka.